

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PENDEKATAN VALUE FOR MONEY
PEMERINTAH
STUDI KASUS DINAS KESEHATAN KOTA MATARAM**

**I Gusti Ayu Widianti¹, Nur Fitriyah², Adhitya Bayu S³
windy24800@gmail.com
Fakultas Ekonomi Universitas Mataram**

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of the Mataram City Health Office using the Value for Money approach which includes performance appraisal indicators such as: economic ratios, efficiency ratios, and effectiveness ratios. This study uses data in the form of a budget realization report for the Mataram City Health Office in 2017-2020. The data analysis method used is to calculate the ratio of each indicator and is categorized in a predetermined ratio standard.

The results of this study illustrate that the financial performance of the Mataram City Health Office in 2017-2020 has results that are quite economical, inefficient, and very effective. This means that the Mataram City Health Office has succeeded in targeting the revenue obtained, seen from the realization of income which is greater than the revenue budget. The overall financial performance of the Mataram City Health Office has been quite successful

Key Words : Financial Performance, Value for Money

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Mataram dengan menggunakan pendekatan *Value for Money* yang terdapat indikator penilaian kinerja seperti: rasio ekonomi, rasio efisiensi, dan rasio efektivitas. Penelitian ini memakai data berupa laporan realisasi anggaran Dinas Kesehatan Kota Mataram pada tahun 2017-2020. Metode analisis data yang digunakan dengan menghitung rasio setiap indikator dan dikategorikan dalam standar rasio yang telah ditentukan.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Mataram pada tahun 2017-2020 memiliki hasil kinerja yang cukup ekonomis, tidak efisien, dan sangat efektif. Hal berarti Dinas Kesehatan Kota Mataram telah berhasil dalam menargetkan penerimaan yang didapat, dilihat dari realisasi pendapatan yang lebih besar dari anggaran pendapatan. Kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Mataram secara keseluruhan sudah cukup berhasil.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, *Value for Money*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja instansi pemerintahan saat ini menjadi perhatian bagi masyarakat. Seringnya terjadi kecurigaan antara masyarakat terhadap pemerintahan yang dinilai bahwa organisasi sektor publik seringkali melakukan pemborosan, penggunaan dana berlebih, instansi sering melakukan kerugian dan selalu tidak mencapai tujuan target. Dalam kondisi pandemi COVID-19 seperti saat ini, masalah kesehatan masyarakat seharusnya menjadi perhatian penting bagi pemerintah. Dengan kondisi pandemi COVID-19 ini, banyak kegiatan yang terhambat untuk dilakukan, program kerja dari Dinas Kesehatan Kota Mataram sulit untuk dilakukan sehingga pencapaian atas kinerja selama pandemi ini kian menurun, hal ini disebabkan adanya kebijakan dari pemerintah yang menerapkan *Work From Home* (WHO) bahwa pegawai harus bekerja dari rumah tidak diperbolehkan bertemu secara fisik sehingga terjadinya kesalahan informasi baik data maupun prosedur kerja di Dinas Kesehatan Kota Mataram. Untuk itu, masyarakat menuntut instansi pemerintahan untuk melakukan transparansi dan akuntabilitas publik terhadap kinerja yang dilakukan, agar masyarakat dapat memantau kinerja yang dilakukan tepat sasaran. Dinas Kesehatan Kota Mataram sendiri merupakan sebuah organisasi sektor publik dengan tujuan melayani publik adalah prioritas utama untuk dilakukan. Anggaran organisasi sektor publik terbuka karena berasal dari dana masyarakat sendiri (Wardhani, 2017).

Informasi mengenai dana yang digunakan harus disajikan secara relevan, andal, transparan dan dapat dibandingkan. Tuntutan untuk transparansi dan akuntabilitas publik sehingga membuat instansi pemerintah tetap diawasi dengan menggunakan pengukuran kinerja. Dituntut dalam kualitas dan profesionalitas pengukuran kinerja dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan *Value For Money* untuk melaksanakan setiap kegiatannya, sebagai instansi pelayanan publik dibidang kesehatan tentunya memerlukan suatu pengukuran yang memberikan informasi kepada publik apakah anggaran (dana) yang dibelanjakan dapat menghasilkan suatu nilai tertentu bagi masyarakat terutama di bidang kesehatan. Pengukuran kinerja adalah cara penilaian suatu kinerja instansi pemerintah mengenai program yang telah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas akuntabilitas publik. Adapun maksud dari pengukuran kinerja. Pertama, membantu dalam perbaikan kinerja selanjutnya. Kedua, digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan membantu dalam membuat atau pengambilan keputusan. Terakhir, mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan (Fitriani, 2017).

Value For Money merupakan pendekatan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menginformasikan masyarakat mengenai dana yang digunakan untuk menjadi suatu nilai tertentu, indikator yang digunakan adalah ekonomi, efisiensi, dan efektif. Ekonomi adalah sumber daya yang dikeluarkan seminimal mungkin untuk mendapatkan *output* yang maksimal. Efisiensi adalah *output* yang dihasilkan dari sumber daya atau *input* yang dikeluarkan. Dikatakan efisien jika biaya yang dikeluarkan sangat rendah dengan hasil yang maksimal. Efektivitas adalah pencapaian dari suatu aktivitas atau kegiatan yang dilihat dari hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya (Nordian & Hertianti, 2014).

Penelitian menggunakan *Value for Money* untuk mengukur kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Mataram dan data yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran tahun 2017-2020. Kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Mataram akan dinilai dengan indikator ekonomi, efisiensi dan efektivitas.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang disusun adalah sebagai berikut: bagaimana kinerja keuangan pemerintah daerah dengan menggunakan pendekatan *Value For Money* khususnya di Dinas Kesehatan Kota Mataram pada periode tahun 2017-2020;

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pemerintah daerah yang diukur dengan pendekatan *Value For Money* khususnya Dinas Kesehatan Kota Mataram.

Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis Teori Stewardship

Penelitian ini menggunakan *grand theory* teori *stewardship*. Menurut Rahmatika (2018) teori *stewardship* diibaratkan seperti sifat manusia yang dapat dipercaya, bertindak dengan penuh tanggungjawab serta berintegritas. Teori *stewardship* menjelaskan bahwa para abdi (*steward*) lebih memilih untuk melakukan tujuan bersama daripada tujuan individu. Dalam teori ini para abdi (*steward*) akan menunjukkan perilaku untuk kepentingan bersama, walaupun tujuan antara para abdi (*steward*) dengan pemiliknya bertentangan. Namun para abdi (*steward*) akan tetap menjalankan kepentingan bersama dan bertindak sesuai perilaku pemilik karena para abdi (*steward*) lebih melihat kearah usaha untuk mencapai tujuan organisasi (Sofyani dkk, 2020).

Menurut Jefri (2018) bahwa teori *stewardship* dapat memprediksi pemegang saham untuk berharap memperoleh keuntungan yang maksimal ketika struktur organisasi yang dibentuk memfasilitasi kontrol yang efektif oleh manajemen, sehingga para manajer dapat memaksimalkan kepentingan perusahaan dan juga pelaksanaan *good governance* dapat tercapai dengan baik oleh manajemen.

Teori diatas digunakan dalam penelitian ini karena memiliki konsep yang sama. Adanya hubungan terkait antara abdi atau instansi pemerintah (*stewardship*) dengan rakyat atau masyarakat (*principal*) yang saling terkait. Abdi atau instansi pemerintah (*stewardship*) sebagai orang kepercayaan untuk mengelola semua kekayaan yang dimiliki oleh rakyat atau masyarakat (*principal*), pertanggungjawaban abdi atau instansi pemerintah (*stewardship*) terhadap rakyat atau masyarakat (*principal*) ditunjukkan dengan laporan realisasi anggaran instansi. Rakyat atau masyarakat (*principal*) melakukan pengawasan penuh terhadap abdi atau instansi pemerintah (*stewardship*) sebagai pengelola kekayaan, hal ini ditunjukkan dengan melakukan pengukuran kinerja pada abdi atau instansi pemerintahan (*stewardship*) untuk mengetahui kegiatan atau program yang telah dilakukan tepat sasaran. Dari penjelasan *Stewardship Theory* maka dapat digunakan didalam penelitian ini.

Pengukuran Kinerja

Pengertian kinerja menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 29 Tahun 2014 mengenai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah suatu program yang telah dicapai yang berkaitan dengan pemakaian dari dana untuk suatu kualitas dan

kuantitas. Pengukuran kinerja merupakan suatu proses yang menilai suatu kegiatan sesuai dengan target sasaran, dan mengukur keberhasilan capaian sesuai sasaran.

Menurut Mahmudi (2007) pengukuran kinerja memiliki tujuan sebagai berikut: 1) untuk melihat capaian dari organisasi; 2) sebagai wadah pembelajaran; 3) agar kinerja periode selanjutnya lebih baik; 4) Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*); 5) memberi dorongan karyawan; 6) Menciptakan Akuntabilitas Publik. Untuk manfaat pengukuran kinerja sektor publik (Effendi, 2008: 1-2) adalah 1) Mengidentifikasi atau mengetahui terpenuhinya keinginan masyarakat atau pelanggan; 2) Membantu organisasi memahami lebih dalam proses atau apa yang (selama ini) dilakukannya; 3) Memastikan bahwa keputusan yang diambil (telah) berdasarkan fakta atau data; 4) Mengetahui dimana (pada tahap apa) perbaikan perlu dilakukan dan bagaimana memperbaikinya; 5) Mengetahui apakah perbaikan benar-benar telah dilakukan (terjadi); 6) Mengungkapkan permasalahan yang selama ini (mungkin) belum diketahui.

Organisasi Sektor Publik

Organisasi sektor publik merupakan orang yang menyediakan barang publik (*public goods*). Barang publik adalah barang yang kehadirannya tidak mempunyai pesaing antar penyediannya (*non-rivalry*) serta barang yang dapat digunakan untuk semua masyarakat (*non-excludability*) (Nordiawan & Hertianti, 2014: 3). Tiga jenis organisasi sektor publik, yaitu : instansi pemerintah, organisasi nirlaba milik pemerintah, dan organisasi nirlaba milik swasta.\

Value For Money

Menurut Haryanto (2007: 6) *Value For Money* merupakan metode pengukuran kinerja mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu: ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Ekonomi berhubungan dengan penghematan pengeluaran dengan hasil yang maksimal. Efisiensi adalah berkaitan dengan *output* yang didapat terhadap *input* yang dikeluarkan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai efektif jika *output* yang didapat sesuai target.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012: 12) adalah metode ilmiah karena bersifat konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis selain itu, pendekatan ini juga berhubungan dengan angka-angka serta analisis yang menggunakan statistik.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena menggunakan angka dalam mengolah serta mendapatkan hasil. Pendekatan ini menghubungkan antar variabel yang terfokus dengan persoalan dan fenomena terkini dengan hasil yang didapat berupa angka yang mempunyai makna.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Instansi pemerintahan yaitu Dinas Kesehatan Kota Mataram yang beralamat di Jalan Dr. Soejono, Jempong Baru, Kec. Sekarbela Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dimulai tanggal 10 Oktober s/d 31 Desember 2021.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen tertulis yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa Laporan Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Mataram periode tahun 2017-2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, data yang berupa angka-angka yang sudah diolah oleh suatu organisasi berupa Laporan Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kota Mataram. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan kuantitatif yaitu laporan realisasi anggaran di Dinas Kesehatan Kota Mataram pada tahun 2017 sampai dengan 2020.

Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu apa saja yang ditetapkan penulis untuk dipelajari yang mempunyai variasi antara satu orang dengan lainnya atau satu obyek dengan obyek lainnya (Sugiyono, 2012). Beberapa variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah :

1. Tingkat ekonomis yaitu dikatakan ekonomis bila dana sesungguhnya yang dikeluarkan lebih kecil dari target anggaran. Menurut Mardiasmo (2002) dirumuskan sebagai berikut ;

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Input}}{\text{Nilai Input}} \times 100\%$$

Input : Realisasi Anggaran Belanja

Nilai Input : Anggaran Belanja

2. Tingkat efisiensi yaitu output yang dihasilkan semakin maksimal maka semakin efektif kinerja instansi. Menurut Mardiasmo (2002) dirumuskan sebagai berikut ;

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Output : Realisasi Belanja

Input : Realisasi Pendapatan

3. Tingkat efektivitas yaitu dikatakan efektif bila hasil kerja yang didapat maksimal dengan output yang rendah. Menurut Mardiasmo (2002) dirumuskan sebagai berikut;

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}} \times 100\%.$$

Outcome : Realisasi Pendapatan

Output : Anggaran Pendapatan

Prosedur Analisis Data

1. Tahap Awal : peneliti menentukan rumusan masalah dan tujuan yang jelas dalam penelitiannya.
2. Tahap Pengukuran Kinerja : peneliti menghitung rasio dengan menggunakan pengukuran *Value For Money* dari setiap indikator yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas sesuai dengan rumus yang telah ditentukan.
3. Penyajian data : peneliti melakukan analisis sesuai dengan hasil dari pengukuran kinerja yang telah dihitung.
 4. Penarikan Kesimpulan : peneliti membuat kesimpulan sesuai dengan hasil dan pembahasan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengukuran kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Mataram dengan menggunakan metode *Value For Money* diukur dari rasio ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Berikut penjelasannya :

1. Rasio Ekonomi

Ekonomi terkait dengan pengeluaran dana seminim mungkin untuk tidak terjadi pemborosan dana. Dikatakan ekonomis bila dana sesungguhnya yang dikeluarkan lebih kecil dari target anggaran. Menurut Mardiasmo (2002) dirumuskan sebagai berikut ;

$$\text{Ekonomi} = \frac{\text{Input}}{\text{Nilai Input}} \times 100\%$$

Ketentuan kriteria ekonomi menurut Kepmendagri No.600-900-327 adalah a) rasio ekonomi >100% maka sangat ekonomis; b) rasio ekonomi 90-100% ekonomis; c) rasio ekonomi 80%-90% maka cukup ekonomis; d) rasio ekonomi 60%-80% maka kurang ekonomis.

Tabel.1 Rasio Ekonomi Dinas Kesehatan Kota Mataram

Tahun	Realisasi Belanja Dikes	Anggaran Belanja Dikes	Sisa Anggaran	Rasio Ekonomi
2017	84.458.440.562,20	97.888.618.563,20	13.430.178.001	86,28%
2018	89.797.727.582	102.151.349.541,83	12.353.621.960	87,79%
2019	93.580.983.358,53	101.323.013.693	7.742.030.334,5	92,35%
2020	86.700.185.899,80	97.527.745.584,35	10.827.559.685	88,69%

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran yang sudah diolah

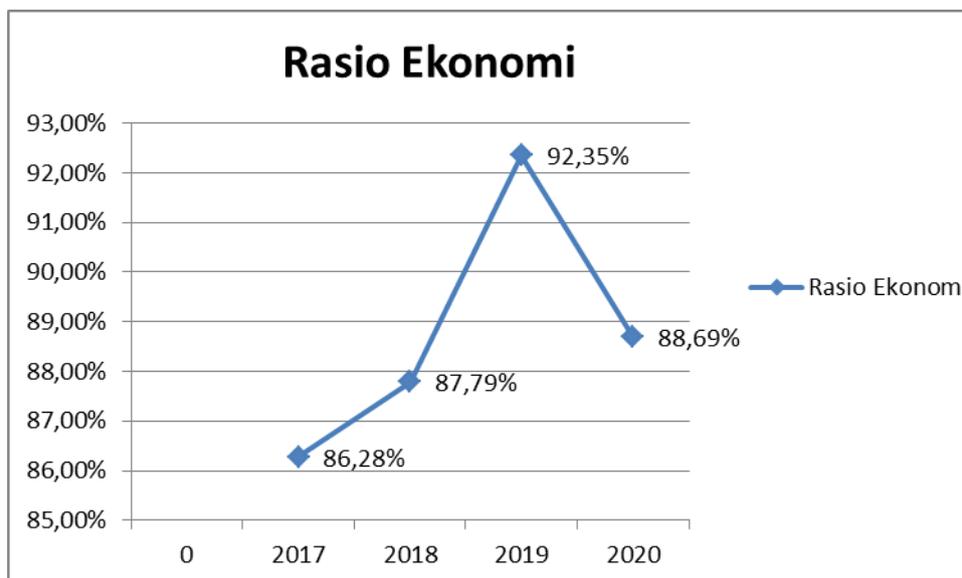
Tabel diatas menunjukkan pengukuran untuk rasio ekonomis selama kurun waktu 4 tahun, dimana :

1. Untuk tahun 2017 terjadi penghematan sisa anggaran sebesar 13.430.178.001, dengan rasio ekonomi sebesar 86,28%. Rasio ini termasuk dalam kategori cukup ekonomis karena kurang dari 100%.
2. Untuk tahun 2018 terjadi penghematan sisa anggaran sebesar 12.353.621.960 jumlah sisa anggaran tahun ini lebih kecil dari tahun sebelumnya, dengan rasio ekonomi sebesar 87,79%. Rasio ini termasuk dalam kategori cukup ekonomis namun dibandingkan tahun sebelumnya masih kurang ekonomis.
3. Untuk tahun 2019 terjadi penghematan sisa anggaran sebesar 7.742.030.334,5 dimana sisa anggaran ini jauh lebih kecil dari tahun sebelumnya, dengan rasio ekonomi sebesar 92,35%. Rasio ini masuk dalam kategori ekonomis.
4. Untuk tahun 2020 terjadi penghematan sisa anggaran sebesar 10.827.559.685 dimana sisa anggaran ini lebih besar dari tahun 2019, dengan rasio ekonomi sebesar 88,69%. Pada tahun ini rasio ekonomi termasuk kategori cukup ekonomis.

Rasio ekonomis menggambarkan bagaimana instansi pemerintah melakukan penghematan terhadap dana yang ada dan tidak terjadi pemborosan.

Grafik untuk pengukuran rasio ekonomi dari tahun 2017-2020 sebagai berikut:

Grafik 1. Perkembangan Rasio Ekonomis Dinas Kesehatan Kota Mataram Tahun Anggaran 2017-2020



Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa rasio ekonomi setiap tahun mengalami peningkatan pada tahun 2017-2019, dengan rasio pada tahun 2017 sebesar 86,28% dan pada tahun 2018 sebesar 87,79%. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan rasio sebesar 1,51% dan termasuk kriteria cukup ekonomis. Pada tahun 2019 rasio ekonomi, terjadi peningkatan yang begitu tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 4,56% dengan rasio ekonomi sebesar 92,35% dikategorikan ekonomis. Pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu 3,66% dengan rasio ekonomi sebesar 88,69%. Hal ini menunjukkan bahwa Dinas Kesehatan Kota

Mataram pada tahun 2020 melakukan penghematan dana dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 menjadi tahun yang terbaik dalam kondisi rasio ekonomis sebesar 92,35% dari tahun-tahun lainnya dan termasuk dalam kategori ekonomis.

2. Rasio Efisiensi

Menurut Nordiawan & Hertianti (2014) Efisiensi adalah output yang dihasilkan semakin maksimal maka semakin efektif kinerja instansi. Efisiensi merupakan perbandingan *output input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Menurut Mardiasmo (2002) dirumuskan sebagai berikut ;

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$$

Output : Realisasi Belanja

Nilai Input : Realisasi Pendapatan

Ketentuan kriteria efisiensi menurut Kepmendagri No.600-900-327 dalam jurnal (Enre, 2020) adalah a) rasio efisien >100% maka tidak efisien; b) rasio efisien 90-100% kurang efisien; c) rasio efisien 80%-90% maka cukup efisien; d) rasio efisien 60%-80% maka efisien; e) rasio efisien <60% maka sangat efisien

Tabel 2. Rasio Efisiensi Dinas Kesehatan Kota Mataram

Tahun	Realisasi Belanja Dikes	Realisasi Pendapatan Dikes	Rasio Efisiensi
2017	84.458.440.562,20	18.232.340.566,33	463,2%
2018	89.797.727.582	18.462.645.550	486,3%
2019	93.580.983.358,53	20.028.602.639	467,2%
2020	86.700.185.899,80	18.512.672.530	468,3%

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran yang sudah diolah

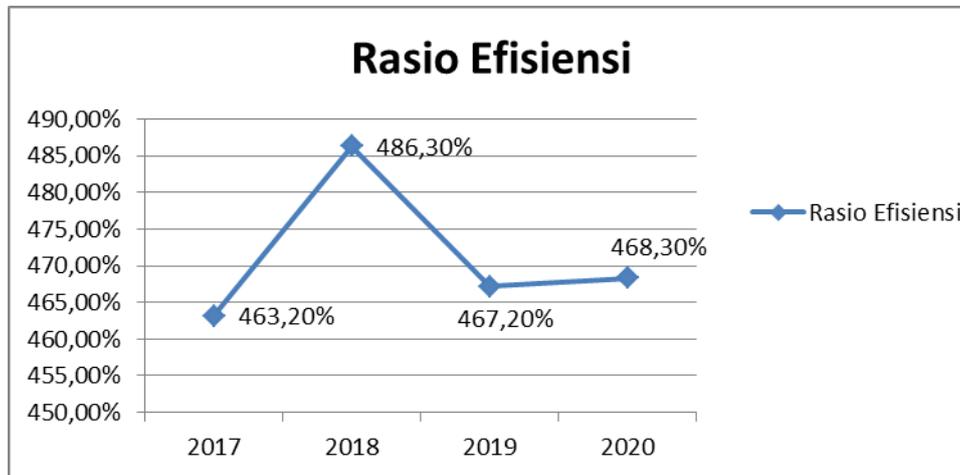
Tabel diatas dapat kita lihat pengukuran untuk rasio efisiensi selama kurun waktu 4 tahun, dimana :

1. Di tahun 2017 rasio efisiensi sebesar 463,2%. Rasio dapat dikategorikan tidak efisien karena lebih dari 100%.
2. Tahun 2018 menunjukkan rasio efisiensi sebesar 486,3%. Pada tahun ini rasio efisiensi mengalami peningkatan, dimana rasio efisiensi pada tahun ini rasio tidak efisien.
3. Di tahun 2019 rasio efisiensi sebesar 467,2%. Rasio efisiensi terjadi penurunan, rasio efisiensi pada tahun ini rasio dikategorikan tidak efisien karena lebih dari 100%.

4. Tahun 2020 terjadi peningkatan rasio efisiensi dengan rasio efisiensi yaitu 468,3%. Rasio pada tahun ini termasuk dalam kategori tidak efisien karena melebihi dari 100%.

Grafik untuk pengukuran rasio efisiensi dari tahun 2017-2020 sebagai berikut :

Grafik 2. Perkembangan Rasio Efisiensi Dinas Kesehatan Kota Mataram Tahun Anggaran 2017-2020



Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat dari tahun 2017-2018 mengalami peningkatan rasio tidak efisien, tahun 2017 rasio tidak efisien sebesar 463,2% sedangkan tahun 2018 terjadi peningkatan rasio tidak efisien sebesar 23,1% dengan rasio tidak efisien sebesar 486,3%, pada tahun 2017 dan 2018 masuk dalam kategori tidak efisien. Pada tahun 2019 terjadi penurunan rasio sebesar 19,1% dari tahun sebelumnya dengan rasio sebesar 467,20%, rasio ini termasuk dalam kategori tidak efisien karena lebih dari 100%. Pada tahun 2020 rasio mengalami sedikit kenaikan sebesar 1,1% dengan rasio sebesar 468,3% dan berada dikategori tidak efisien. Dapat disimpulkan dari perhitungan diatas bahwa terjadi peningkatan rasio tidak efisien dari tahun ke tahun.

3. Rasio Efektivitas

Menurut Nordiawan & Hertianti (2014) Efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*. Efektifitas berfokus pada *outcome* (hasil). Menurut Mardiasmo (2002) dirumuskan sebagai berikut ;

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}} \times 100\%$$

Ketentuan kriteria efektivitas menurut Kepmendagri No.600-900-327 adalah a) rasio efektivitas >100% maka sangat efektif; b) rasio efektivitas 90-100% efektif; c) rasio efektivitas 80%-90% maka cukup efektif; d) rasio efektivitas 60%-80% maka kurang efektif; e) rasio ekonomi <60% maka tidak efektif.

Tabel 3. Rasio Efektivitas Dinas Kesehatan Kota Mataram

Tahun	Realisasi Pendapatan Dikes	Anggaran Pendapatan Dikes	Rasio Efektivitas
2017	18.232.340.566,33	18.500.000.000	98,5%
2018	18.462.645.550	18.500.000.000	99,79%
2019	20.028.602.639	19.100.000.000	104,86%
2020	18.512.672.530	18.470.000.000	100,23%

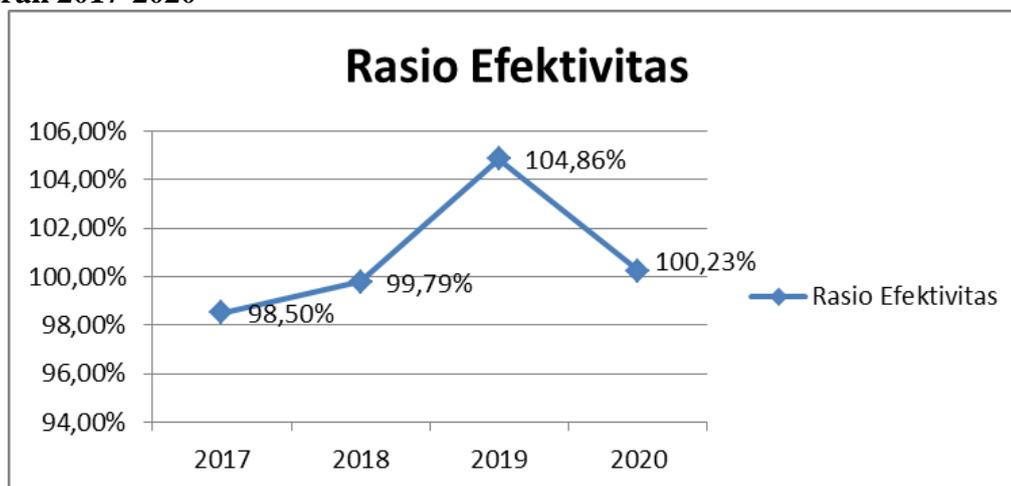
Sumber : Laporan Realisasi Anggaran yang sudah diolah

Tabel diatas dapat kita lihat pengukuran untuk rasio efektivitas selama kurun waktu 4 tahun, dimana :

1. Tahun 2017 rasio efektivitas yang dimiliki yaitu 98,5%. Rasio ini dikategorikan efektif.
2. Di tahun 2018 rasio efektivitas sebesar 99,79%. Pada tahun ini rasio efektivitas mengalami peningkatan, dimana rasio efektivitas pada tahun ini dikategorikan efektif.
3. Rasio efektivitas tahun 2019 sebesar 104,86%. Rasio efektivitas terjadi peningkatan yang tinggi dari sebelumnya, rasio efektivitas pada tahun ini termasuk kriteria sangat efektif karena melebihi 100%. Rasio efektivitas pada tahun ini menjadi rasio yang terbaik dari tahun lainnya.
4. Untuk tahun 2020 terjadi penurunan rasio efektivitas dengan rasio sebesar 100,23%. Rasio pada tahun ini dikategorikan sangat.

Grafik untuk pengukuran rasio efisiensi dari tahun 2017-2020 sebagai berikut:

Grafik 3. Perkembangan Rasio Efektivitas Dinas Kesehatan Kota Mataram Tahun Anggaran 2017-2020



Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat terjadi penurunan dan peningkatan rasio efektifitas pada kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Mataram. Tahun 2017 rasio yang didapat sebesar 98,50%, rasio ini termasuk dalam kategori efektif . Sedangkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan rasio efektifitas sebesar 1,29% dengan rasio efektifitas 99,79%, namun rasio ini termasuk kategori efektif. Untuk tahun 2019 terjadi peningkatan rasio efektifitas sebesar 5,07% dengan rasio efektifitas sebesar 104,86% dibandingkan tahun sebelumnya, dimana rasio ini termasuk dalam kriteria sangat efektif karena lebih dari 100%. Rasio efektifitas tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 4,63% dengan rasio efektifitas sebesar 100,23%, rasio efektifitas pada tahun 2020 ini termasuk dalam kategori sangat efektif walaupun terjadi penurunan rasio dari tahun sebelumnya tetapi rasio yang diperoleh pada tahun ini lebih dari 100%.

Dinas Kesehatan Kota Mataram termasuk sukses bila realisasi anggaran pendapatan meningkat dari target dan realisasi belanja lebih sedikit dari target. Dapat kita lihat dari hasil perhitungan rasio efektifitas bahwa pada tahun 2019 merupakan tahun dengan rasio efektifitas terbaik dari tahun-tahun lainnya, karena rasio efektifitasnya termasuk dalam kategori sangat efektif melebihi dari 100%. Ini artinya Dinas Kesehatan Kota Mataram sudah mampu menjalankan program kegiatannya dengan baik sesuai dengan target yang dibuat, meskipun masih ada output yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan dan sasaran.

Pembahasan

Dapat kita lihat pada tabel dibawah Kinerja Keuangan Dinas Kesehatan Kota Mataram berdasarkan Rasio *Value for Money*. Berikut adalah rata-rata hasil dari Rasio *Value for Money* Dinas Kesehatan Kota Mataram tahun anggaran 2017-2020 ;

Tabel 4. Pengukuran Rasio Ekonomi, Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Pendapatan Dinas Kesehatan Kota Mataram Tahun 2017-2020

Tahun	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Rasio Ekonomis	86,28%	87,79%	92,35%	88,69%	88,77%
Kategori	<i>Cukup Ekonomis</i>	<i>Cukup Ekonomis</i>	<i>Ekonomis</i>	<i>Cukup Ekonomis</i>	<i>Cukup Ekonomis</i>
Rasio Efisiensi	463,2%	486,3%	467,2%	468,3%	471,25
Kategori	<i>Tidak Efisien</i>	<i>Tidak Efisien</i>	<i>Tidak Efisien</i>	<i>Tidak Efisien</i>	<i>Tidak Efisien</i>
Rasio Efektivitas	98,5%	99,79%	104,86%	100,23%	100,84

Kategori	<i>Efektif</i>	<i>Efektif</i>	<i>Sangat Efektif</i>	<i>Sangat Efektif</i>	<i>Sangat Efektif</i>
-----------------	----------------	----------------	-----------------------	-----------------------	-----------------------

Rata-rata rasio ekonomi tahun 2017-2020 dikategorikan cukup ekonomis. Hal ditunjukkan dari kinerja Dinas Kesehatan Kota Mataram dalam mengelola anggaran dapat dikategorikan cukup ekonomis serta sudah dapat melakukan disiplin dan penghematan terhadap dana anggaran. Pengukuran rasio ekonomi memiliki maksud mengukur organisasi sektor publik dalam menekan biaya yang dihabiskan guna menghemat anggaran. Rata-rata rasio efisiensi tahun 2017-2020 dikategorikan tidak efisien.

Penyebab dari ketidak efisienan kinerja pada Dinas Kesehatan Kota Mataram, akibat terjadinya pemborosan terhadap sektor tertentu. Salah satu faktor yang membuat tidak efisienya suatu kinerja dikarenakan besarnya realisasi anggaran belanja dari realisasi pendapatan yang diterima mengindikasikan bahwa instansi ini belum maksimal dalam meningkatkan pendapatan pengelolaan. Kesuksesan instansi dalam menjalankan suatu program yang sesuai dengan target tidak berarti jika realisasi anggaran belanja lebih besar dari realisasi pendapatan. Untuk rata-rata rasio efektivitas tahun 2017-2020 memiliki rasio yang dikategorikan sangat efisien. Dalam rasio efektivitas yang dihasilkan dari Dinas Kesehatan Kota Mataram bahwa organisasi atau instansi ini telah sukses dalam melaksanakan kegiatan, karena realisasi anggaran sudah berhasil mencapai sasaran.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Mataram berdasarkan metode *Value for Money* seperti rasio ekonomi dari tahun 2017-2020 memiliki rata-rata rasio sebesar 88,77% dengan rasio yang dikategorikan cukup ekonomis. Sedangkan rasio efisiensi memiliki rata-rata rasio efisiensi sebesar 471,25% dengan rasio ini termasuk kategori tidak efisien dan rasio efektivitas memiliki rata-rata rasio efektivitas sebesar 100,84% dimana rasio ini termasuk dalam kategori sangat efektif. Secara keseluruhan kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Mataram yang dinilai dengan pendekatan *Value for Money* yaitu untuk rasio ekonomi didapat cukup ekonomis, untuk rasio efisiensi didapat tidak efisien dan rasio efektivitas didapat sangat efektivitas. Untuk meningkatkan kinerja keuangan Dinas Kesehatan Kota Mataram, pemerintah harus semaksimal mungkin dalam meningkatkan pendapatan daerah dan upaya lain yang mampu membuat kinerja keuangan meningkat salah satunya dengan menargetkan anggaran belanja dengan tepat sasaran serta menekankan belanja operasi dan menaikkan belanja modal agar meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat seimbang dengan belanja yang dikeluarkan.

Keterbatasan Penelitian

Standar penilaian kinerja yang digunakan dinas masih kurang jelas, sehingga peneliti menggunakan standar penilaian kinerja secara umum untuk membandingkan.

Daftar Pustaka

Effendi, T. (2008). *Pengukuran dan Analisis Kinerja Di Lingkungan Instansi Pemerintah*.

Jakarta.

- Enre, D. T. (2020). Analisis Value For money Anggaran Pendapatan Pada Pemerintahan Kota Medan. *Skripsi*, 53(9), 1689–1699.
- Fitriani. (2017). Analisis Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kabupaten Bulukumba. *Skripsi*, 87(1,2), 149–200.
- Haryanto, Sahrudin, & Arifuddin. (2007). Akuntansi Sektor Publik. In *Akuntansi Sektor Publik* (Pertama). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jefri, R. (2018). Teori Stewardship dan Good Governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI*, 4(3), 14–28.
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta :Penerbit Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mardiasmo. (2002). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2014). *Akuntansi Sektor Publik* (Lulu Alfiah (ed.); 2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rahmatika, M. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 42–54.
- Sofyani, H., Ali, U., & Septiari, D. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 325–359. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/29053>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, T. A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Pendekatan Value For Money (Studi Kasus di Dinas Sosial Kabupaten Temanggung). 87(1,2), 149–200.